



Upaya Fasilitas Masyarakat terhadap Pelatihan dan Pentas Seni Tari dan Lagu Daerah bagi Anak-Anak Sebagai Upaya dalam Proses Pengembangan Budaya di Dusun Cilimus, Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung

Muhammad AL-Mighwar^{1*}, Jaisy Muhammad Isfahani², Khalimatusyaadah³, Wafa Azmii Aqillah⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

²Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

³Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

Korespondensi: E-mail: malmighwar@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pendekatan dan hasil dari usaha meningkatkan keterampilan dalam tari dan musik tradisional pada anak-anak melalui pendidikan dan pelatihan. Seni dianggap sebagai bagian integral kehidupan manusia, termasuk perkembangan anak-anak. Selain nilai estetika, seni juga memiliki potensi untuk merangsang kreativitas anak. Pendidikan seni pada anak-anak dianggap sebagai awal dari proses pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, seni, agama, dan motorik. Salah satu cara untuk merangsang motorik pada anak melalui pembelajaran seni tari yang dapat mempengaruhi baik perkembangan motorik kasar maupun halus. Namun, kemampuan tersebut bergantung pada tingkat kedewasaan anak-anak. Pendekatan dalam penelitian ini melibatkan dua aspek utama, yaitu pendidikan formal dan non-formal.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 10 sept 2023

Revisi Pertama 15 okt 2023

Diterima 09 nov 2021

Tersedia Online untuk Pertama
23 nov 2023

Tanggal Publikasi 23 nov 2021

Kata Kunci:

Musik tradisional;

Seni budaya;

Tari.

Community Facilitation Efforts for Training and Performances of Regional Dance and Songs for Children as Efforts in the Cultural Development Process in Cilimus Hamlet, Mekarsari Village, Cimaung District

Muhammad AL-Mighwar^{1*}, Jaisy Muhammad Isfahani², Khalimatusyaadah³, Wafa Azmii Aqillah⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

²Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

³Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

Correspon: E-mail: malmighwar@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This research aims to reveal the approach and results of efforts to improve skills in traditional dance and music in children through education and training. Art is considered an integral part of human life, including children's development. Apart from aesthetic value, art also has the potential to stimulate children's creativity. Arts education for children is considered the beginning of a national education process which aims to develop potential in various aspects, such as cognitive, language, arts, religion and motor skills. One way to stimulate motor skills in children is through learning dance which can influence both gross and fine motor development. However, this ability depends on the child's maturity level. The approach in this research involves two main aspects, namely formal and non-formal education.

© 2021 Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 sept 2023

First Revised 15 oct 2023

Accepted 09 nov 2023

First Available online 23 nov 2023

Publication Date 23 nov 2023

Keyword:

Traditional music;

Cultural arts;

Dance.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat ialah sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memfasilitasi dan memediasi agar terjadi sebuah perubahan dalam konteks sosial, budaya masyarakat. Dimana keterkaitan diantara pemberdayaan masyarakat dalam konteks kebudayaan ini bertujuan sebagai upaya pelestarian kebudayaan daerah sebagai identitas masyarakat yang merupakan salah satu subjek pembangunan seperti pengembangan seni tradisi (Almuzakir dkk., 2023). Budaya menjadi salah satu unsur yang penting di dalam membangun desa, sebab kebudayaan menjadi salah satu ciri atau identitas suatu bangsa. Partisipasi masyarakat adalah syarat mutlak yang ada dalam perencanaan, dan upaya pemajuan kebudayaan nasional yang terwujud dalam dua langkah strategis, yaitu perlindungan dan pengembangan. Dalam hal ini yang ditawarkan adalah membantu upaya pembangunan desa dalam bidang kebudayaan agar dapat difokuskan kepada seni tari dan lagu daerah.

Dari sejumlah unsur kebudayaan salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, maka dalam konteks ini pengembangan seni tradisi di dalam pelestarian kebudayaan daerah dapat menjadi salah satu upaya pemeliharaan dan penyelamatan bagi pelestarian kebudayaan daerah. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan yang menekankan pada penguatan tata kelola kebudayaan dengan menitikberatkan kepada empat aspek, yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaa. UU ini lahir sebagai pedoman bagi pemerintah untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan membina objek kebudayaan di tengah kemajemukan kebudayaan sehingga desa yang memiliki banyak kantong kebudayaan menjadi garda terdepan dalam pembangunan kebudayaan bangsa.

Pengembangan keterampilan tari pada generasi muda memiliki signifikansi yang besar. Ini bukan hanya tentang mengajarkan gerakan dan teknik, tetapi juga tentang mewariskan nilai-nilai budaya yang kaya dan mendalam. Seni tari memegang sejarah, estetika, dan makna sosial yang tak ternilai, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas suatu masyarakat. Walaupun dalam konteks globalisasi dan modernisasi saat ini, seni tari tradisional menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberadaannya, namun peran anak-anak sebagai penerus masa depan sangatlah penting dalam usaha melestarikan warisan budaya ini. Mengasah keterampilan tari pada anak-anak memiliki implikasi yang lebih dalam daripada sekadar kegiatan fisik. Hal ini membantu mereka tidak hanya memahami warisan budaya lokal, tetapi juga membina ikatan emosional dengan akar sejarah dan tradisi yang telah membentuk jati diri mereka. Dalam upaya untuk melindungi dan menjaga kelangsungan seni tari tradisional, diperlukan pendekatan komprehensif yang menggabungkan pendidikan formal dan non-formal (Almuzakir dkk., 2023).

Pendidikan formal dapat memberikan dasar pengetahuan tentang sejarah dan konteks budaya di balik tarian sekaligus memberikan wadah untuk pengembangan keterampilan teknis. Namun, pendidikan non-formal juga memiliki peran krusial. Kelompok masyarakat, lembaga budaya, dan komunitas tari dapat berperan dalam memperkenalkan anak-anak pada beragam aspek seni tari, mulai dari cerita-cerita di baliknya hingga nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan dan kostumnya. Karena itu, mengenalkan seni tari kepada anak-anak adalah investasi dalam pelestarian dan pengembangan budaya. Ini tidak hanya memastikan agar tradisi berharga ini tetap hidup, tetapi juga membantu generasi mendatang untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka dalam dunia yang terus berubah.

Pendidikan formal di sekolah-sekolah dapat menjadi wadah penting untuk memperkenalkan anak-anak pada seni tari tradisional. Modul khusus yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dapat membantu memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong

apresiasi terhadap keragaman budaya. Namun, pendidikan formal saja tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan tari secara mendalam. Oleh karena itu, pendidikan non-formal, seperti lokakarya, kelompok belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang tak ternilai dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat secara aktif, berlatih, dan berinteraksi dengan para ahli dan sesama peserta (Sutini, 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang efektif dalam penguatan keterampilan tari anak-anak dengan fokus pada seni tari tradisional. Dengan menggabungkan aspek pendidikan formal dan non-formal, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi strategi terbaik yang dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan tari anak-anak sekaligus memastikan kelanjutan warisan budaya yang berharga (Djibrán dan Pamungkas, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pedoman praktis bagi para pendidik, praktisi seni, dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang mampu memotivasi anak-anak agar mengembangkan keterampilan dalam seni tari tradisional. Dengan demikian, generasi yang akan datang akan memiliki kemampuan untuk mewarisi, menghormati, dan menghidupkan kembali keelokan seni tari tradisional sekaligus juga menggabungkan nilai-nilai budaya dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang (Studi dkk., 2021).

2. METODE

Pada prinsipnya, pendekatan pemberdayaan masyarakat menggabungkan elemen penelitian dan pengabdian. Pemberdayaan ini diterapkan melalui metode yang umumnya digunakan dalam konteks partisipasi masyarakat, yakni penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research, PAR). Pendekatan ini memandu peneliti untuk berkolaborasi dalam merancang perubahan di komunitas dengan tujuan menciptakan situasi yang diharapkan melalui partisipasi aktif warga (Rahmat dan Mirnawati, 2020). Untuk mengatasi tantangan dalam menguatkan keterampilan psikomotorik anak-anak dalam menari tari tradisional di Dusun Cilimus, diadopsi pendekatan edukasi melalui program pelatihan. Kegiatan Pelatihan dan Pentas Seni Budaya Tari dan Lagu Daerah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan oleh Tim KKN Sisdmas UIN Bandung dengan melibatkan partisipasi warga dan tokoh masyarakat Dusun Cilimus untuk mengidentifikasi potensi anak-anak. Selain itu, Tim KKN Sisdmas UIN juga memilih tari tradisional dan lagu daerah yang akan disertakan dalam program. Pada tahap pelaksanaan, tim mensosialisasikan program kepada anak-anak Dusun Cilimus agar mereka dapat berpartisipasi. Tahap ini diikuti dengan pelatihan yang fokus pada penguatan keterampilan tari dan lagu daerah pada anak-anak.

Metode penelitian mencakup observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan anak-anak selama pelatihan tari dan musik tradisional. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang program-program serupa yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola keterampilan tari dan musik tradisional yang dikuasai oleh anak-anak (Rahim, 2022).

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode penguatan keterampilan tari dan musik tradisional pada anak-anak serta dampaknya terhadap pengembangan budaya dan kreativitas mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia kepenarian dilakukan terus-menerus (terlatih), maka aktivitas tersebut dipahami sebagai kekuatan munculnya intensitas budaya yang melekat pada pribadi manusia (penari). Jika menyimak pernyataan tersebut, maka kompetensi sebagai penari akan terbangun dalam diri penari itu sendiri jika dilakukan terus menerus. Untuk itu, pentingnya pelatihan menjadi penunjang kompetensi bagi para guru seni. Secara umum, fungsi pelatihan digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang akan membantu memenuhi kebutuhan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada 25 peserta kegiatan yang mayoritas merupakan anak-anak Desa Cilimus. Meskipun dari beberapa peserta hadir, para orang tua murid dan pembimbing madrasah hanya mendampingi anak-anak yang direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa memperkuat kemampuan tari pada anak-anak melalui pendekatan musik tradisional memberikan efek positif yang sangat berarti. Selama periode pelatihan, perkembangan anak-anak terlihat dalam beragam aspek kemampuan tari, termasuk koordinasi gerakan tubuh, ritme, ekspresi emosional, dan pemahaman tentang unsur-unsur tari tradisional. Keterlibatan aktif dalam aktivitas musik tradisional juga berperan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengar dan merasakan ritme musik, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai pola-pola melodi dan harmoni (Utomo dkk., 2020).

Selain itu, pembelajaran tari melalui musik tradisional juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan improvisasi. Mereka belajar untuk menggabungkan gerakan-gerakan tradisional dengan elemen-elemen baru sehingga menghasilkan interpretasi yang unik dan personal terhadap tarian tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkreasi, tetapi juga memungkinkan anak-anak untuk merasakan koneksi yang lebih dalam dengan budaya dan warisan tradisional mereka.

Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penguatan kemampuan tari melalui penggunaan musik tradisional dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk memperkenalkan anak-anak pada warisan budaya mereka sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, dan ekspresi kreatif. Di samping itu, keterlibatan dalam aktivitas musik tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan rasa identitas dan apresiasi terhadap budaya lokal yang pada akhirnya dapat berperan dalam menjaga kelestarian budaya tradisional di tengah arus globalisasi.

Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor, seperti pendekatan pengajaran, interaksi dengan instruktur, dan lingkungan belajar juga berperan dalam keberhasilan penguatan keterampilan tari anak-anak melalui musik tradisional. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang sesuai dan pendekatan yang mendukung perasaan nyaman dan eksplorasi kreatif anak-anak harus dipertimbangkan secara serius dalam merancang program penguatan keterampilan tari ini (Budiman dkk., 2020).

Program Kegiatan KKN Sisdamas UIN Dusun Cilimus Desa Mekarsari yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Salah satu program kerjanya yaitu pelatihan dan pentas seni budaya.

Pelatihan Seni dan Budaya

Salah satu program kerja yang menjadi fokus utama bagi tim KKN Sisdamas UIN SGD Bandung pada Tahun 2023 adalah program pelatihan seni dan budaya. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai beragam seni dan budaya kepada anak-anak di Dusun Cilimus dengan harapan mereka dapat mengenali serta menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh komunitas mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong pengembangan dan pelestarian warisan budaya tersebut seraya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan bakat seni yang ada pada diri mereka. Pelatihan ini diadakan secara intensif dengan jadwal lima kali dalam seminggu dan diawasi secara langsung oleh para mahasiswa dari tim KKN Sisdamas UIN SGD Bandung. Ini menciptakan lingkungan belajar yang terarah dan mendukung, di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan instruktur yang berpengalaman dan berbagi pengetahuan serta keterampilan dalam seni dan budaya. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal dalam program ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Pada tahap pelatihan awal, anak-anak diberikan apresiasi seni atau wawasan mengenai keragaman seni nusantara melalui contoh tayangan audio visual. Pengalaman apresiasi ini diharapkan agar anak-anak dapat memiliki pengalaman tentang keragaman seni di Indonesia yang sangat beranekaragam atau multikultural. Dengan demikian anak-anak dapat menghargai ragam-ragam seni di luar genre komunitasnya. Pengalaman demikian sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar tertanam nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menyadari bahwa keberagaman merupakan kekuatan kesatuan dan bukan merupakan alat untuk memecah belah etnis. Selain dikenalkan dengan ragam bentuk seni di Nusantara, pengembangan juga dilakukan dengan kreatif baik seni musik maupun tari (Wahyudiarto, dkk., 2015).

Latihan pada tahap berikutnya adalah latihan penguasaan teknik-teknik berbagai macam gerak, seperti gerak tari tradisi, gerak imitasi, gerak non tradisi, gerak kerakyatan, dan lain-lainnya. Keragaman gerak yang diberikan sekaligus sebagai materi seni yang dipilih dekat dengan jiwa siswa, sehingga dalam latihan mereka selalu merasa senang. Bentuk latihan lain adalah pengembangan kreativitas siswa untuk menumbuhkan sikap kreatif dari siswa melalui koreografi tari dan juga melalui gerak tari dan atau suara. Materi “Pengembangan Kreativitas” diberikan kepada peserta pelatihan dengan model partisipatif. Artinya, tutor ikut terlibat secara langsung dalam proses garapan (Ramdhani dan Handyaningrum, 2017). Tutor memberikan rangsangan-rangsangan kreatif kepada siswa, sehingga siswa terbuka untuk berani menyampaikan pengalamannya untuk diwujudkan dalam garapan. Pengalaman dimaksud dapat berupa cerita, puisi, gerak, busana, suara, nyanyi, karakter tokoh, dan sebagainya. Bentuk latihan yang tidak kalah pentingnya adalah bentuk latihan dengan pengulangan. Pada model latihan ini, anak-anak diberikan ketegasan, kedisiplinan dalam latihan (metode *drill*). Melalui pelatihan ini, siswa akan meningkat kualitas ketubuhan dan kepenariannya. Latihan dilakukan lima kali dalam satu minggu (Almuzakir dkk., 2023). Akhir dari pelatihan ini berupa pertunjukan hasil latihan, semua tari yang dilatihkan digelar secara lengkap dengan musik, rias, dan busana. Pentas ini merupakan bagian yang paling ditunggu oleh siswa, pertunjukan ini menunjukkan semangat dan keinginan siswa untuk dapat menunjukkan sebaik mungkin capaian teknik yang telah didapatkan dari para tutor seperti pada **Gambar 1**. Dengan demikian, program pelatihan seni dan budaya ini tidak hanya

menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang warisan budaya, tetapi juga menjadi wahana yang mendorong perkembangan bakat dan menginspirasi cinta terhadap seni dan budaya tradisional.



Gambar 1. Pelatihan seni budaya.

Pentas Seni dan Budaya

Pada tanggal 18 Agustus 2021, sebuah acara pentas seni diadakan dengan tema "KEMERDEKAAN HUT RI KE-78". Acara pentas seni ini menjadi puncak dari upaya dan dedikasi tim mahasiswa KKN Sisdamas UIN SGD Bandung. Tujuan utama dari acara pentas ini adalah memberikan wadah yang luas dan kesempatan kepada anak-anak dan remaja di Dusun Cilimus tepatnya Desa Mekarsari untuk menampilkan potensi bakat mereka melalui penampilan tarian tradisional khas Jawa Barat serta melalui penyampaian lagu-lagu daerah Jawa Barat. Acara ini mendorong perkembangan kreativitas dan keberanian anak-anak dalam mengekspresikan diri mereka melalui seni dan budaya.

Selain itu, acara pentas seni ini juga memiliki dampak yang lebih luas. Dengan memberikan panggung kepada anak-anak untuk menampilkan bakat mereka, acara ini berperan dalam melestarikan budaya lokal. Melalui penampilan mereka, anak-anak tidak hanya menunjukkan apresiasi terhadap budaya mereka, tetapi juga berperan dalam mengawetkan dan mempromosikan kebudayaan yang dimiliki oleh komunitas mereka. Proses menuju acara pentas seni ini melibatkan tahap pelatihan yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN Sisdamas UIN SGD Bandung dan anak-anak di dusun tersebut. Pelatihan ini mencakup beberapa pertemuan di mana mahasiswa KKN memberikan bimbingan dan arahan mengenai tarian dan lagu-lagu tradisional yang akan dipentaskan.

Pentas seni ini tidak hanya sekadar ajang penampilan, melainkan juga merupakan hasil dari pelatihan yang telah diikuti oleh anak-anak bersama mahasiswa KKN Sisdamas UIN SGD Bandung. Setelah melalui persiapan yang intensif, mereka kemudian mempertunjukkan hasil usaha dan latihan mereka dalam penampilan di acara tersebut seperti pada **Gambar 2**. Ini memberikan mereka pengalaman unik dan meriah dalam mengekspresikan bakat mereka serta mempersembahkan hasil karya mereka kepada masyarakat. Keseluruhan acara ini menjadi simbol kolaborasi yang kuat, perayaan budaya yang hidup, dan dukungan nyata terhadap perkembangan potensi anak-anak dalam suasana yang penuh semangat dan penghargaan terhadap tari budaya Jawa Barat.



Gambar 2. Pentas seni budaya.

4. KESIMPULAN

Proses pengajaran pada anak usia dini selalu mengarah pada prinsip pembelajaran yang memiliki makna dan menghibur. Namun, pada realitasnya, metode pembelajaran pada anak usia dini sering kali memberi tekanan terlalu besar pada aspek kognitif, sehingga aspek lain yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian anak yang mandiri dan peningkatan keterampilan motorik sering diabaikan. Pendidikan seni melalui pengajaran tari berperan sebagai jembatan yang mengakselerasi perkembangan keterampilan motorik anak, baik yang bersifat kasar maupun halus. Beberapa rangsangan berperan sebagai pemicu untuk anak melibatkan diri dalam gerakan tari, termasuk rangsangan visual, auditori, kinestetik, dan ideatif.

Dari hasil riset dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa memperkuat keterampilan tari pada anak-anak melalui pendekatan musik tradisional menghasilkan dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan dan aktif terlibat dalam kegiatan musik tradisional, anak-anak mengalami kemajuan pada berbagai aspek keterampilan tari, termasuk sinkronisasi gerakan tubuh, ritme, ekspresi emosi, dan pemahaman tentang unsur-unsur tari tradisional. Peningkatan kreativitas dan improvisasi pada anak-anak juga turut memperkuat rasa percaya diri dalam mengembangkan kreativitas dan memungkinkan mereka menjalin koneksi yang lebih mendalam dengan budaya serta warisan tradisional. Lebih jauh lagi, melibatkan diri dalam aktivitas musik tradisional mendorong peningkatan identitas dan penghargaan terhadap budaya lokal, yang pada akhirnya dapat berperan dalam melestarikan warisan budaya dalam tengah arus globalisasi. (Ramadhani dan Handayani, 2017)

Namun, efektivitas dalam memperkuat keterampilan tari anak-anak melalui musik tradisional juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti metode pengajaran, interaksi dengan instruktur, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, merancang program yang tepat dengan pendekatan yang mendorong eksplorasi kreatif dan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak memiliki tingkat penting yang tinggi dalam mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, penguatan keterampilan tari melalui musik tradisional bukan hanya memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan motorik dan ekspresi kreatif pada anak-anak, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk ikatan emosional dengan budaya mereka sendiri dan mendukung upaya pelestarian warisan budaya yang berharga.

Dan dengan diadakannya program pelatihan dan pertunjukan seni budaya oleh tim KKN Sisdamas UIN SGD Bandung di Dusun Cilimus Desa Mekarsari, tujuan utama dari program ini adalah untuk membangkitkan kesadaran dalam masyarakat mengenai potensi kebudayaan yang ada di sekitar mereka, seperti seni tari, lagu, dan musik tradisional. Semua aspek ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai landasan pengembangan dalam ranah budaya.

Upaya ini diperkuat oleh masyarakat desa yang aktif berpartisipasi dalam komunitas, terutama anak-anak dan remaja, yang menunjukkan minat dan semangat yang kuat terhadap seni tari, lagu, dan musik tradisional selama pelaksanaan program ini.

Seiring dengan pelatihan dan pertunjukan seni, kami memiliki harapan untuk masa depan yang lebih cerah. Kami berharap bahwa pemerintah desa dan seluruh elemen masyarakat di Dusun Cilimus Sejati akan terus berkomitmen dalam usaha pelestarian dan pengembangan budaya tari. Khususnya, ini ditujukan kepada anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus. Melalui dukungan berkelanjutan, kami berharap mereka dapat terus menghidupkan tradisi budaya tari dan mempertahankan warisan budaya yang berharga ini. Dengan mengarahkan perhatian dan sumber daya pada peningkatan pengetahuan serta praktik seni budaya tradisional ini, kita dapat merangsang semangat kecintaan terhadap budaya lokal dan memastikan bahwa kekayaan tersebut akan terus berlanjut dan berkembang di tengah perubahan zaman.

5. SARAN

Demikian jurnal yang dapat kami susun dan sampaikan. Semoga dengan adanya jurnal ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca. Kami mohon maaf apabila dalam penyusunan jurnal ini terdapat kekurangan yang masih jauh dari kata sempurna; oleh karena itu, segala bentuk tanggapan, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari Anda sebagai pembaca. Dengan bantuan masukan berharga ini, kami sebagai penyusun dapat memperbaiki dan mengembangkan jurnal ini menjadi lebih baik di masa mendatang.

Semoga jurnal ini tidak hanya menjadi sekadar bahan bacaan, tetapi juga dapat diambil pelajaran yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Terima kasih atas perhatian dan kontribusi Anda dalam mengapresiasi karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150-156.
- Almuzakir, F., Rohmah, B., Fadhillah, J., Setiawan, M. A., Majapahit, J., Selaparang, K., dan Mataram, K. (2023). Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1, April 2023 BARAT Universitas Mataram Alamat korespondensi: fadillahalmuzakir@gmail.com. 1(April), 23–24.
- Budiman, A., Sabaria, R., dan Purnomo, P. (2020). Model pelatihan tari: Penguatan kompetensi pedagogik & profesionalisme guru. *Panggung*, 30(4), 532–548.
- Dewi, N. A. N., Setyarini, P., Jimbara, I. W. R., Pramana, I. N. F., dan Natha, I. W. D. A. (2022). Pelatihan tari kreasi dan pemanfaatan teknologi dalam melestarikan budaya daerah. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65-70.
- Djibran, F., dan Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran tari tradisional untuk stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886.
- Fauzan, S., Wilany, A. W. D., & Wardany, R. A. (2021). Pelatihan tari jathil bagi siswa sekolah dasar saat pandemi covid-19 di desa karangan untuk melestarikan kesenian tradisional.

LOSARI: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 40-44.

- Kusumastuti, E., Putro, B. H., Indriyanto, I., & Cahyono, I. N. (2023). Pelatihan tari jaran kepeng semarangan berbasis teknologi kepada generasi milenial. *Varia Humanika*, 4(1), 29-38.
- Lestari, W. (2022). Strategi penanaman literasi budaya dan kreativitas bagi anak usia dini melalui pembelajaran tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486.
- Lestaringrum, A., Sari, A. T. R., dan Khan, R. I. (2022). Pelatihan gerak tari berbasis kearifan lokal untuk anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(2), 56-61.
- Nita, C. I. R., Gutama, A., dan Setyaningsih, W. (2021). pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel untuk guru sekolah dasar di gugus 2 Kota Malang. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 97-101.
- Nursyam, Y., Karyadi, F. Y., dan Hamzaini, H. (2022). penguatan potensi bidang seni melalui pelatihan film-tari bertema permainan anak-anak bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 676-685.
- Pastika, I. G. T., dan Sukerni, N. M. (2022). Strategi pembelajaran tari bali pada anak usia dini di Sanggar Taman Giri Agung Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 124-139.
- Rahim, E. I. (2022). Penguatan kapasitas tata kelola lembaga adat Desa Bongo melalui penyuluhan terkait pelestarian kearifan lokal dan hukum adat masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 702-709.
- Ramadhani, E., dan Handyaningrum, W. (2017). Upaya sanggar kartika budaya dalam pengembangan seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1-15.
- Studi, P., Seni, P., Unsyiah, F., Bireun, K., dan Nurlaili, O. (2021). Peningkatan kompetensi guru sbk dalam pembelajaran tari tradisi untuk penguatan karakter di sekolah dasar Kabupaten Bireun. *Jurnal Seni Budaya*, 6(1), 51-59.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-14.
- Utomo, A. C., Widyawati, L., Supyanti, R., Guntur, N., Dhita, L. A. A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., Riskiana, A., Amilia, N. Y., dan Marwan, M. (2020). Pengenalan kebudayaan tradisional melalui pendidikan seni tari pada anak usia dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 77-82.
- Wahyudiarto, Rahmani, D., dan Maryani, D. (2015). Mengembangkan kreativitas kekaryaannya tari bagi siswa SMA. *Abdi Seni*, 6(2), 139-150.